

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan di tuntut untuk memiliki manajemen yang baik. Suatu manajemen perusahaan yang baik pasti dapat meningkatkan efektivitas perusahaan. Efektivitas suatu perusahaan dapat tercapai dengan baik sehingga mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Seperti sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor penting dan memiliki peran yang besar dalam suatu perusahaan. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam sebuah organisasi. Setiap organisasi juga akan selalu meningkatkan kualitas sumber dayanya agar kinerjanya memuaskan. Peningkatan kualitas tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk menjadikan pegawai lebih jelas arah tujuan yang ingin dicapai.

Perusahaan yang ditunjang oleh pegawai dengan tingkat kinerja yang tinggi dalam melaksanakan setiap tugasnya, akan mampu bersaing secara kompetitif dan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang sehingga perusahaan dituntut memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat terpenuhi secara maksimal. Persoalan kinerja pegawai akan dapat terlaksana dan terpecahkan apabila faktor-faktor tersebut dapat dikelola dan dipelihara dengan baik. .

Masalah tentang kinerja pegawai merupakan masalah yang perlu diperhatikan organisasi, karena kinerja pegawai akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas organisasi dalam menghadapi persaingan seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, memiliki sumber daya manusia (pegawai) yang

berkualitas sangat dibutuhkan agar tujuan organisasi dapat tercapai dan dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia sangatlah penting dalam suatu organisasi, agar dapat tercapainya tujuan perusahaan untuk mendukung hal tersebut perlu adanya kesiapan pada sumber daya manusia. Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia, salah satunya adalah kinerja pegawai. Kinerja organisasi pada dasarnya tidak terlepas dari kinerja para pegawai yang ada didalamnya. Dalam hal bekerja pegawai harus memperhatikan apa yang telah ditetapkan oleh organisasi. Hal tersebut juga berlaku pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep, dimana kinerja pegawainya sudah cukup bagus, namun masih terbilang kurang baik dapat dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan untuk masyarakat seperti pembersihan sampah di tempat-tempat tertentu yang masih kurang bersih, lingkungan hidup yang baik belum menjadi kebutuhan primer masyarakat, disisi lain, pegawai juga kurang memiliki inisiatif dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti pegawai yang menunggu perintah terlebih dahulu sebelum melaksanakan pekerjaannya, dari segi kehadiran pegawai yang juga tidak konsisten, hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya sikap kerja sama. Fenomena ini dapat berdampak pada kinerja yang kurang baik.

Permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Naharudin dan Sadegi (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja adalah lingkungan kerja. Rahmawati, Swasto dan Prasetya (2014) menyatakan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Ismiyanto dan Riyadi (2014). Mereka menyatakan bahwa lingkungan kerja yang

menyenangkan bagi pegawai melalui hubungan yang harmonis dengan atasan, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yang ada di lingkungan kerja, ini dapat membawa dampak yang positif bagi pegawai, sehingga kinerja pegawai juga mengalami peningkatan.

Menurut survei yang telah dilakukan, lingkungan kerja dalam Dinas Lingkungan Hidup sudah cukup bagus, namun disisi lain masih kurang mendukung kenyamanan pegawai dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari kondisi tempat bekerja, misalnya keberadaan ruang kerja yang terlalu sempit, dan kurangnya sirkulasi udara yang nyaman, hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi fisik dan emosi pegawai. Penataan dokumen di tempat kerja juga berantakan berserakan kertas-kertas yang ada di ruangan kerja. Hal tersebut menyebabkan pegawai kesulitan untuk mencari dokumen yang diperlukan, sehingga sering terjadi penumpukan tugas. Kebersihan lingkungan tempat bekerja yang terbilang minim, hal tersebut memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan dapat meningkatkan absensi pegawai. Secara non fisik, kurangnya hubungan baik dengan rekan kerja maupun hubungan dengan atasan. Terdapat pegawai yang memiliki hubungan yang kurang baik antar sesama rekan kerja, hal ini dapat dibuktikan masih terdapatnya kecemburuan antar pegawai mengenai pembagian tugas misalnya adanya pegawai yang diberikan beban kerja berat dibawah dari tekanan atasan dan sebaliknya, ada juga karyawan yang bekerja dengan santai, memiliki beban kerja yang ringan dan diberikan toleransi jika hasil pekerjaannya kurang baik. Hal ini yang menjadi terjadinya kecemburuan antar pegawai.

Selanjutnya kinerja pegawai juga dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan

teknologi semakin berkembang. Salah satu yang memiliki peran penting terhadap kinerja pegawai dalam suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuannya yaitu teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat adalah media sosial. Seperti yang kita ketahui, sekarang media sosial atau pun internet sudah menjadi kebutuhan utama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya pengguna internet di tanah air seiring membaiknya infrastruktur teknologi digital membuat pengguna media sosial Indonesia juga terus bertambah.

Menurut data dari ComScore, *google play* berada diposisi pertama yang memiliki jumlah pengguna hingga 44,2 juta (96 persen) di Indonesia. Kemudian diposisi kedua, *whatsapp* menjadi aplikasi chat paling banyak diinstal di Indonesia, yang memiliki 35,8 juta pengguna (77persen). Diposisi ketiga, *youtube* dengan total 35,6 juta pengguna. Posisi keempat, BBM dengan total 34,7 juta pengguna (75,3 persen) menjadi aplikasi chat yang paling banyak diakses ke 2. *Google search* berada diposisi ke lima dengan total pengguna di Indonesia sebanyak 30,4 juta (66 persen). Posisi ke enam, Gmail dengan total 28,58 juta pengguna (62,0 persen). Selanjutnya diposisi ke tujuh, *Line* sebagai aplikasi chating yang belum lama meluncur sudah memiliki 27,6 juta pengguna (59,9 persen). Kemudian *Instagram*, berada diposisi ke delapan memiliki 23,8 juta pengguna (51,8 persen), dan mengalahkan *facebook* yang berada diposisi ke sembilan, dengan 22,2 juta pengguna (48,3 persen). Walaupun *facebook* menjadi media sosial nomor 1 di dunia, namun dalam hal aplikasi menempati peringkat ke 9. Hal ini dikarenakan lebih banyak yang mengunjungi melalui *browser*, jika melalui *web browser facebook* sendiri menempati peringkat kedua setelah *google*. Kemudian yang terakhir, *google maps* dengan total sebanyak 20,8 juta pengguna (45,2 persen). Sedangkan jumlah pengguna media

sosial aktif tahun 2017 di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep mencapai 97 pegawai dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 123 pegawai dengan persentase 78,8%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2017), menyatakan bahwa variabel media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hasil yang positif tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan media sosial berarti bisa meningkatkan kinerja. Trainor dkk, (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa teknologi media sosial berhubungan positif terhadap kinerja untuk pembentukan kemampuan perusahaan dan meningkatkan hubungan dengan pelanggan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Juliandi (2017), menyatakan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja para pekerja atau karyawan.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di Dinas Lingkungan Hidup sistem informasi lingkungan belum terbentuk, dan basis data lingkungan hidup secara empiris dan realibel yang diperbaharui jumlahnya relatif kecil, pembuatan jaringan informasi tentang database keadaan lingkungan Kabupaten Sumenep juga masih belum terbentuk, sedangkan media sosial yang aktif digunakan satu-satunya adalah aplikasi *WhatsApp* tanpa menggunakan media sosial yang lainnya. Dalam *WhatsApp* tersebut mengandalkan adanya grup untuk mempermudah komunikasi.

Terdapat *website* dalam Dinas Lingkungan Hidup namun sampai sekarang masih belum aktif dan tidak diperbarui lagi. Situs web tersebut berisi beberapa konten seputar Dinas Lingkungan hidup dan beberapa konten tentang destinasi wisata yang berada di Kabupaten Sumenep seperti, indahnya bukit tinggi daramista, pohon cemara udang menjadi daya tarik turis mancanegara di

pantai Lombang, surga tersembunyi dan keindahan bawah laut di pulau Sapeken, museum keraton, keindahan alam di lingkungan pulau Giligenting, dan pulau Gililabak yang memiliki hamparan pasir putih. Rencana untuk memperbaharui situs web tersebut masih belum terealisasi, hal ini terjadi karena, fokus melakukan penyatuan kantor kebersihan ke kantor Dinas LH, dengan begitu secara otomatis juga terjadi adanya perombakan pegawai, dan pembagian kembali tugas-tugas untuk pegawai.

Keterbatasan penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi kinerja pegawai, karena dengan adanya media sosial yang lebih banyak digunakan dapat meningkatkan kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Dimana dalam penggunaan grup *WhatsApp* tersebut dan media sosial lainnya dapat menjaga komunikasi sesama pegawai, menghemat waktu, mempercepat penyampaian informasi, dan meminimalisir pengeluaran biaya untuk pembuatan surat-surat atau dokumen-dokumen lainnya.

Tabel 1.1 Media sosial aktif di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep

No	Tahun	Media Sosial Aktif
1	2015	<i>WhatsApp, Facebook dan Website</i>
2	2016	<i>WhatsApp dan Website</i>
3	2017	<i>WhatsApp</i>

Sumber : Sekretariat Dinas LH, 2017

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa penggunaan media sosial atau internet setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena sistem informasi lingkungan yang belum terbentuk, dan Website maupun media sosial lainnya masih belum diperbaharui dan jumlahnya relatif kecil. Perlu adanya peningkatan kinerja dengan meningkatkan akses ke media sosial, karena peran media sosial sangat penting bagi kelanjutan organisasi, dan pegawai yang

memiliki kinerja yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan dan tujuan organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kinerja (Studi Pada Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep?
2. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep?
3. Apakah lingkungan kerja dan penggunaan media sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep?
4. Diantara variabel tersebut, manakah yang dominan dalam mempengaruhi kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan kerja positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep.
2. Pengaruh penggunaan media sosial positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep.

3. Pengaruh lingkungan kerja dan penggunaan media sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Suemenep.
4. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian di atas adalah :

1. Bagi pihak instansi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penilaian pengaruh lingkungan kerja dan penggunaan media sosial terhadap kinerja pegawai.

2. Bagi pihak akademisi :

Hasil penelitian diharapkan menjadi pembelajaran dan gambaran tentang pengaruh lingkungan kerja dan penggunaan media sosial terhadap kinerja pegawai.

3. Bagi peneliti :

Menambah wawasan kepada peneliti tentang pengaruh lingkungan kerja dan penggunaan media sosial terhadap kinerja pegawai.

4. Bagi pihak lain :

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.